

## Pelatihan Pelaporan Keuangan Sesuai dengan SAK EMKM bagi UMKM IWAPI Jawa Timur

Prawita Yani<sup>1</sup>, Muktar Redy Susila<sup>2</sup>, Wawan Cahyo Nugroho<sup>3</sup>, Fastha Aulia Pradhania<sup>4</sup>, Hermono Widiarto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> STIESIA Surabaya

Menur Pumpungan No. 30 Surabaya

Email: [prawitayani@stiesia.ac.id](mailto:prawitayani@stiesia.ac.id)

*Teknologi industri sekarang ini sudah merambah di semua divisi perusahaan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) juga dituntut untuk bisa mengaplikasikan dalam operasional usahanya. Salah satu peran teknologi terlihat dalam pembuatan laporan keuangan rutin. Namun, banyak UMKM belum mampu untuk menyajikan laporan keuangan yang berbasis teknologi. Melalui pelatihan ini, tim memberikan pendampingan bagi wanita pelaku usaha dari beberapa UMKM untuk menyajikan laporan keuangan rutin menggunakan MS Excel. Format sederhana telah disiapkan oleh tim dosen. Wanita pelaku usaha hanya diwajibkan untuk mengisi arus kas usaha sehari-hari ke dalam format yang telah disediakan. Respon positif ditunjukkan oleh peserta selama workshop sehari yang dilakukan secara offline dengan jumlah pertanyaan yang diajukan dan sesuai dengan usahanya masing-masing. Sementara kondisi berbeda ditunjukkan pada saat proses pendampingan online selama satu minggu. Dengan data bulan Juni 2022, banyak partisipan yang kesulitan mengalokasikan waktu untuk memasukkan data yang dibutuhkan pada format yang disediakan. Ke depannya, komitmen dari organisasi sangat diperlukan untuk bisa membuat partisipan berkomitmen dan mendedikasikan waktunya secara penuh untuk mengikuti proses pendampingan.*

**Kata Kunci:** SAK EMKM, wanita pelaku usaha, UMKM, laporan keuangan

### 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga (Bismala, 2016) (Suci, 2017). Keberadaan UMKM di Indonesia sangat diperhitungkan, karena berkontribusi besar pertumbuhan ekonomi (Khorida *et al.*, 2022) (Aryanti *et al.*, 2022). Di Indonesia, khususnya Jawa Timur, jumlah UMKM telah mencapai lebih dari 6 juta usaha. 85% merupakan usaha mikro, 14% merupakan usaha kecil dan sisanya merupakan usaha menengah dan besar. Ada Rp 1.012 triliun yang disumbangkan untuk angka pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur yang ditunjukkan oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan data tersebut, UMKM dapat menjadi salah satu sektor usaha yang diharapkan menjadi sorotan sekaligus perkembangan pasar global (Yani *et al.*, 2021). Sayangnya, barang UMKM tidak sesuai dengan kapasitas laporan keuangan. Sebagian besar UMKM sudah menyusun laporan keuangan tetapi hanya menggambarkan arus kas tanpa penjelasan lebih lanjut (Nuvitasari & Martiana, 2019). Sebagai tambahan, laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan standar nasional. Kondisi tersebut akan berdampak pada permasalahan pelaporan pajak dan keterbatasan sumber daya modal (Juita, 2016). Oleh karena itu UMKM didorong untuk menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebagai dasar pelaporan keuangannya. Ini adalah standar sederhana di antara yang lain karena menggunakan pengukuran umum untuk biaya historis, daripada menyiapkan catatan aset dan kewajiban untuk biaya perolehan (Ningtyas *et al.*, 2017). Di atas adalah salah satu faktor positif SAK EMKM yang dapat digunakan untuk mendorong UMKM menggunakannya sebagai pedoman pelaporan. Seiring dengan pergeseran peran perempuan dalam masyarakat terjadi peningkatan pula di sektor bisnis (Yani *et al.*, 2022). Pengusaha yang biasanya didominasi oleh laki-laki, kini digantikan oleh perempuan. Fenomena ini menyebabkan peran perempuan berkembang

pesat dalam faktor kewirausahaan (Sherlywati *et al.*, 2017). Ada 5 isu penting dari pergeseran ini, yaitu: peran untuk diri sendiri dan orang lain (Adiyanto & Afiati, 2020), peran sebagai penyeimbang pekerjaan dan keluarga (Thohari & Meiningtias, 2021), meningkatkan pendapatan asli daerah dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Setyawati & Ningrum, 2018), menghapus diskriminasi perempuan dan akhirnya menjadi contoh yang baik bagi masyarakat anak muda. Kondisi ini memunculkan komunitas perempuan dengan peran dan tujuan yang sama. Salah satunya adalah Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI). Organisasi ini didirikan pada tahun 1975 oleh 2 orang suster, Prof. Kemala Motik dan Dr. Dewi Motik PMSI. Anggota IWAPI telah mencapai lebih dari 30.000 womenpreneur Indonesia yang terdiri dari Usaha Kecil dan Mikro sekitar 85% , 13% merupakan usaha menengah dan sisanya merupakan usaha besar. Ketua IWAPI adalah Ir. Dyah Anita Prihapsari, MBA/ Ir. Nita Yudi, MBA., yang telah ditetapkan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia No.1556K/PDT/2013 pada tanggal 9 Desember 2013.

Permasalahan yang dihadapi oleh IWAPI dan beberapa UMKM di atas biasanya adalah kesulitan untuk secara konsisten memasukkan data transaksi ke dalam format tertentu setiap hari. Kondisi ini terkadang terakumulasi pada akhir periode. Karena ada batas waktu pelaporan pajak, entitas akan menyampaikan laporan keuangan yang tidak berdasarkan standar dan data yang benar. Untuk mencegah hal ini terulang kembali, tim memberikan bantuan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM secara tepat waktu. Workshop ini diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk penyelesaian isu-isu strategis, khususnya untuk akses sumber daya modal dan antisipasi permasalahan perpajakan melalui laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM mengenai pendampingan sertifikasi halal dan pengelolaan pemasaran terdiri dari 4 (empat) tahapan proses, yaitu :

- a. Identifikasi masalah (*mapping*) yang dilaksanakan secara *offline*. Proses ini merupakan salah satu cara untuk merumuskan ruang lingkup materi program pengabdian masyarakat, melalui identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM. Beberapa indikator yang telah ditetapkan oleh STIESIA Surabaya, berupa daftar pertanyaan yang dipetakan kembali menjadi sub indikator *Strength-Weakness-Opportunity-Threat* (S.W.O.T) (Ratnawati, 2020) (Subaktilah *et al.*, 2018) dari IWAPI merupakan salah satu metode yang dipakai untuk dalam mengidentifikasi permasalahan dalam kegiatan pengabdian ini. Identifikasi difokuskan pada permasalahan mengenai sertifikasi halal serta pengelolaan pemasaran untuk setiap pelaku UMKM.
- b. Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan *workshop* sehari secara *offline*. Target partisipan pelatihan, maksimum 30 orang. Jumlah ini dirasa cukup memadai, sehingga pelatihan dapat berlangsung secara efektif. Sesi berikutnya dilanjutkan dengan penyampaian materi inti yaitu mengenai penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan *MS Excel* sederhana setelah didahului dengan materi *Excel* dasar dan juga pemahaman akan SAK EMKM itu sendiri. Setelah penyampaian materi berakhir, maka dilanjutkan dengan sesi tanya jawab maupun diskusi mengenai materi pelatihan. Para partisipan dapat bertanya secara langsung kepada para narasumber mengenai permasalahan pelaporan keuangan maupun permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan profitabilitas usaha. Partisipan juga akan diberikan penugasan sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan format yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar partisipan dapat mengaplikasikan secara langsung ilmu yang telah didapat dari materi pelatihan.

- c. Berikutnya dengan durasi 1 minggu, dilanjutkan dengan tahapan pendampingan secara *online* melalui *whatsapp group*. Proses pendampingan adalah sebagai media partisipan untuk bertanya maupun *sharing* mengenai kesulitan yang dihadapi dalam pengerjaan penugasan yang diberikan. Partisipan dapat bertanya secara langsung kepada para narasumber dari setiap materi. Proses ini dilaksanakan selama seminggu,
- d. Tahapan terakhir adalah mengadakan *Monitoring Evaluasi* (monev) secara *online*. Monev dilakukan melalui pengisian kuesioner maupun *output* yang diminta dengan penyampaian *post-test*. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk mengukur keefektifan pelatihan yang telah diberikan. Kegiatan *post-test* merupakan kegiatan pemberian pertanyaan melalui beberapa soal pada setiap peserta pelatihan mengenai materi pelatihan. Hasil dari monev sebagai referensi untuk program pengabdian masyarakat selanjutnya.

### 3. HASIL dan PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat yang diadakan oleh STIESIA Surabaya dan IWAPI diimplementasikan sebagai bentuk dari tanggung jawab yang bertujuan untuk mendampingi masyarakat di komunitas tertentu dalam beberapa kegiatan. Secara umum, program ini dirancang untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Aktivitas ini diadakan sebagai respon dari pendidikan tinggi untuk mengimplementasikan peran sebagai pemimpin dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama untuk kesejahteraan dan pengembangan masyarakat Indonesia. Program pengabdian masyarakat juga berfungsi sebagai komponen Tridharma yang perlu dilengkapi oleh tiap dosen.

Program pengabdian masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab dari STIESIA Surabaya selaku penyelenggara pendidikan tinggi dilaksanakan pada:

- |                     |                                                                                                                                       |
|---------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tanggal             | : 3 Juni – 15 Juli 2022                                                                                                               |
| Waktu               | : 08.00 – selesai                                                                                                                     |
| Tempat              | : <i>Offline</i> di Ruang Seminar Lantai 2 STIESIA Surabaya dan <i>online</i> melalui <i>whatsapp group</i>                           |
| Materi pembelajaran | : 1. <i>Excel</i> untuk pemula<br>2. <i>Excel</i> level menengah<br>3. SAK EMKM<br>4. <i>Excel</i> sederhana untuk pelaporan keuangan |

Fase pertama dilaksanakan pada 3 Juni 2022 dengan didahului oleh diskusi antara perwakilan STIESIA Surabaya yaitu ibu Prawita Yani IWAPI yang diwakili oleh ibu Reny. Dari diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa waktu dan topik kegiatan akan mengacu pada isu terkini yang sedang dihadapi oleh UMKM IWAPI. Di lapangan, banyak UMKM mengalami kesulitan untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dalam rangka memenuhi kewajiban pelaporan pajak UMKM sebagai entitas pajak secara rutin. Ibu Prawita mempunyai gagasan untuk mendampingi proses tersebut dengan menggunakan MS Excel sebagai alat pendukung. Gagasan ini merupakan hasil dari penjabaran ibu Reny bahwa banyak entitas UMKM masih menggunakan metode tulis manual dan pada akhirnya hal ini akan membawa kesulitan tersendiri ketika neraca tidak dalam kondisi seimbang antara posisi debit dan kredit. Selain itu, metode pemberian materi secara *offline* dipilih karena faktor kenyamanan UMKM dalam menerima materi dan kecenderungan peserta untuk lebih mengerti jika dilakukan tatap muka secara langsung. Sebagai tambahan untuk pemilihan waktu, ibu Reny menjelaskan bahwa pada tanggal 22 Juni 2022, sebagian besar UMKM dapat menghadiri kegiatan dikarenakan tidak ada kegiatan apapun di organisasi. Ibu Ardhanari, selaku perwakilan dari ibu Reny, menjelaskan melalui pesan *whatsapp* bahwa kegiatan sebaiknya

dimundurkan menjadi tanggal 29 Juni 2022 dikarenakan di jadwal pertama ternyata banyak pengurus IWAPI tidak berada di tempat dan menghadiri undangan Kemenparekraf di Lombok. Atas dasar itu, tim pengabdian kemudian mengganti jadwal kegiatan untuk menyesuaikan dengan jadwal dari IWAPI.



Gambar 1. Fase Pemetaan Masalah dan Koordinasi *Online* dengan IWAPI

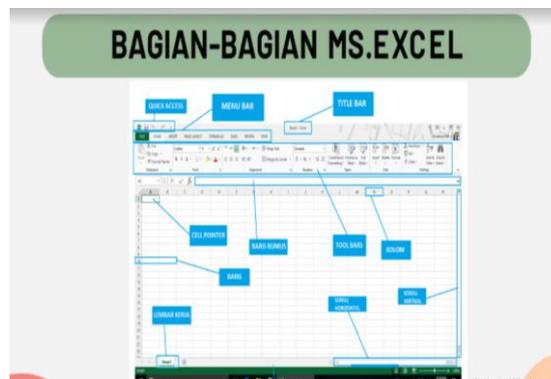
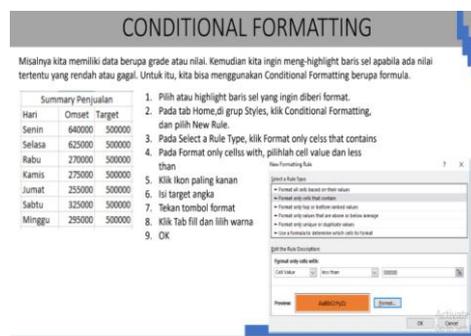
Fase kedua yang dijadwalkan di tanggal 29 June 2022 adalah *workshop* sehari yang dihadiri oleh 21 partisipan dan 1 koordinator dari pengurus IWAPI. Koordinator disini juga berperan sebagai peserta dikarenakan yang bersangkutan juga sebagai wanita pelaku usaha. Semua partisipan mempunyai usaha sendiri di berbagai sektor seperti makanan dan minuman, jasa arsitek dan kontraktor bangunan, firma hukum, industri pakaian jadi dan juga kerajinan tangan. Sementara perwakilan STIESIA Surabaya adalah Prawita Yani. S.E., M.Ak., Muktar Redy Susila, S.Si., M.Si., Hermono Widiarto, S.E., M.M., Wawan Cahyo Nugroho, S.E., M.A., Fastha Aulia Pradhani, S.Si., M.Si., Jasmine Raudhah W., dan Putri Ayu Agustin. Terlampir adalah daftar hadir peserta kegiatan dari IWAPI:

Tabel 1. Daftar Hadir *Workshop*

No	Nama	Nama Usaha	Status
1	Erawardhani K.	Era Krisna	Partisipan
2	Nabila S. N.	Namira <i>Ecoprint</i>	Partisipan
3	Kurnia S. N.	Yami CCP	Partisipan
4	Nurfadillah	Tas Rumpet	Partisipan
5	Winarsih	Hanawina <i>Art n Craft</i>	Partisipan
6	Eko Rusianti	ATK Celiking	Partisipan
7	Artini	Rumah'o Mbak Nduk	Partisipan
8	Henis	Kuliner	Partisipan
9	Laksita E. W.	CGS	Partisipan
10	Evita Syahrini	CGS	Partisipan
11	Shanty O.	Shantika <i>Fashion</i>	Partisipan
12	Ngaisah	<i>Lawyer</i>	Partisipan
13	Yayuk	Aksesoris	Partisipan
14	Reny W.	PT. Bangun Lestari	Partisipan
15	Ernawati	<i>Ethnic Trolley Bags</i>	Partisipan
16	Handayani	<i>Orens Group</i>	Partisipan
17	Nenny Wulandari	Galeri Pamasa	Partisipan
18	Christine	Galeri Pamasa	Partisipan
19	Farida	-	Partisipan
20	Nana M.	Nana Butik	Partisipan
21	Ismi	-	Partisipan
22	Ardhanari	ACSC	Partisipan/ Koordinator

Gambar 2. *Workshop* Sehari

*Workshop* ini diawali dengan pidato selamat datang oleh Bapak Hermono Widiarto, S.E., M.M., selaku perwakilan dari tim pengabdian STIESIA Surabaya dan kemudian dilanjutkan oleh pidato dari ibu Reny yang merupakan perwakilan dari IWAPI. Setelah pemberian pidato oleh masing- masing pihak, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian cinderamata dari STIESIA Surabaya kepada IWAPI dengan harapan kegiatan semacam ini akan berkelanjutan di kemudian hari. Selama fase ini, partisipan sangat antusias dalam mencoba memahami tiap materi yang disajikan. Ada beberapa isu teknis seperti sistem operasi partisipan yang tidak cocok dengan *file* latihan *Excel* yang telah diberikan. Selain hal itu, beberapa peserta yang sudah lanjut usia mengalami kesulitan untuk mengikuti tiap instruksi yang diberikan oleh penyaji. Untuk mengatasinya, anggota tim dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membantu masing- masing dari mereka.

Gambar 3. Bagian dari Materi *Excel* untuk PemulaGambar 4. Bagian dari Materi *Excel* Level Menengah



Gambar 5. Bagian dari Materi SAK EMKM

*Workshop* diakhiri dengan sesi tanya jawab. Partisipan diminta untuk mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan usaha mereka dan tidak dibatasi oleh materi pelaporan keuangan. Sesi ini diawali dengan pertanyaan dari ibu Ernawati yang menanyakan mengenai pencatatan pendapatan yang diperoleh dari penjualan limbah yang dihasilkan oleh usahanya, yang bahkan bukan merupakan bagian utama dari produk itu sendiri. Pak Wawan selaku perwakilan tim pengabdian menjawab bahwa hal semacam ini akan dicatat sebagai pendapatan lain-lain dan dicantumkan di bagian pendapatan dan beban lain-lain di Laporan Laba Rugi. Pertanyaan kedua berasal dari ibu Neny yang menanyakan mengenai tipe perusahaan berdasarkan tanggung jawab pelaporannya beserta formatnya. Ibu Prawita menjawab bahwa terdapat 3 (tiga) tipe perusahaan dan telah dimasukkan dalam materi *Excel* sederhana, sehingga partisipan dapat dengan mudah mengimplementasikannya dalam keseharian usaha secara rutin. Pada sesi penutup, masing-masing anggota tim juga mengingatkan partisipan mengenai pengerjaan tugas yang merupakan proses memasukkan data keuangan selama bulan Juni 2022 yang didampingi oleh tim melalui *whatsapp group*.

H	I	J	K	L	M
LAPORAN PERUBAHAN MODAL			LAPORAN LABA RUGI		
0			0		
Periode yang Berakhir pada 00 Januari 1900			Jan-00		
Modal Akhir Periode Sebelumnya	Rp	-	Penghasilan Operasional		
(+) Tambahan Setoran Modal	Rp	-	Penjualan		Rp -
(+/-) Laba/ Rugi	Rp	-	Harga Pokok Penjualan (HPP):		
(-) Prive	Rp	-	Persediaan Awal Periode	Rp	-
Modal Akhir Periode Berjalan	Rp	-	Pembelian	Rp	-
			Barang yang Tersedia Untuk Dijual		
			Persediaan Akhir Periode	Rp	-
			TOTAL Harga Pokok Penjualan (HPP)		
			LABA Kotor	Rp	-

Gambar 6. Bagian dari Format *Excel* Sederhana

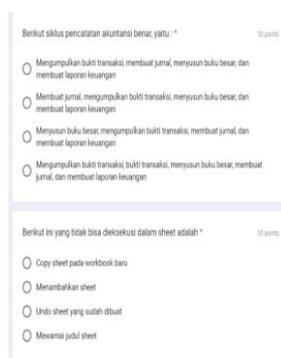
Fase ketiga adalah proses *mentoring* dan pendampingan. Dengan menggunakan *whatsapp group*, 23 partisipan telah dibagikan undangan untuk bergabung ke grup oleh Putri dan Jasmine, mahasiswa dari STIESIA Surabaya yang selama program pengabdian membantu dalam rangka kelancaran teknis. Selama 1 minggu penuh, partisipan menanyakan beberapa pertanyaan terkait pelaporan keuangan dan hal-hal yang terkait dengan usaha mereka. Christine dari Galeri Pemasa menanyakan apakah *Excel* sederhana tersedia dalam format yang bisa dikonversi ke dalam *Excel online*. Ibu Prawita menjawab bahwa hal tersebut tidak bisa dilakukan mengingat bahwa format akan diunduh oleh tiap partisipan untuk bisa diisi sesuai dengan data keuangan usaha masing-masing. Oleh karena itu, format *Excel* sederhana harus dalam bentuk kosong. Dengan demikian tiap perubahan di format bisa dilakukan oleh tiap partisipan dengan menggunakan alat personal masing-masing. Ibu Evita dari GGS

menanyakan audit untuk proses akuisisi. Pak Wawan menjawab bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) bisa mengimplementasikan proses audit tersebut dikarenakan rekan KAP mempunyai pengetahuan dan latar belakang pengalaman untuk melakukannya. Fase ini dilakukan dari 30 Juni 2022 sampai dengan 6 Juli 2022.

Untuk fase terakhir, sebuah *post-test* diberikan kepada masing-masing partisipan untuk mencari tahu apakah semua partisipan sudah mencapai pemahaman yang sama seperti yang diharapkan. Tes diberikan di *whatsapp group* melalui *link google form*.



Gambar 7. Tanya Jawab Selama Fase *Mentoring*



Gambar 8. Sebagian dari Tes Peserta

Tabel 2. Hasil Tes Partisipan

No	Nama Partisipan	Score
1	Winarsih	50
2	Kurnia S. N.	20
3	Ardhanari Venus	40
4	Artini	40
5	Chirstine	60
6	Nabila	60
7	Erawardhani Krisnayanti	70
8	Nurfadila	50
9	Handayani	20
10	Ismi	20
11	B. Nana	60
12	Evita Syahrani	50
13	Eko Rusianti	40
14	B. Yayuk	80
15	Ngaisah	40

#### 4. UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian masyarakat ini bisa dijalankan dengan lancar dan baik dikarenakan adanya peran serta dan kontribusi dukungan dari beberapa pihak. Di kesempatan ini, kami selaku tim pengabdian masyarakat STIESIA Surabaya, mengucapkan terima kasih pada :

- a. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya yang memfasilitasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai salah satu pemenuhan Tridharma Perguruan Tinggi.
- b. Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah mendampingi dan mengkoordinatori kegiatan pengabdian dengan beberapa UMKM di Surabaya.
- c. Pengurus IWAPI Jawa Timur yang bersedia memfasilitasi jembatan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dari STIESIA Surabaya dengan pelaku UMKM di bawah naungan IWAPI Jawa Timur.
- d. Seluruh peserta yang hadir yang merupakan para pelaku usaha wanita UMKM di bawah naungan IWAPI Jawa Timur yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti rangkaian program pengabdian masyarakat.

#### 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dihasilkan dari pengabdian masyarakat ini adalah masih terdapat beberapa pekerjaan rumah yang harus dilakukan baik oleh IWAPI maupun STIESIA Surabaya. Salah satunya mendorong para wirausaha wanita untuk konsisten dalam menyusun laporan keuangannya.

Ada beberapa peserta yang masih menggunakan metode manual dalam menyusun laporan keuangannya. Menanggapi kendala yang dialami peserta, tim STIESIA memberikan *workshop* sehari dengan tema pendampingan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan menggunakan *MS Excel*. Para partisipan sangat antusias mengikuti workshop dan proses lainnya untuk menggunakan *MS Excel* sebagai alat bantu penyusunan laporan keuangan. Selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa kendala seperti adanya beberapa peserta yang masih kesulitan menggunakan *MS Excel* dan kendala teknis pada perangkat pribadi peserta. Nilai rata-rata *post-test* adalah 46,7. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peserta perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan menggunakan *MS Excel*.

Rekomendasi yang diperoleh berdasarkan hasil pemetaan (*mapping*), *workshop*, dan evaluasi adalah bahwa pelaku UMKM wanita IWAPI harus menyusun laporan keuangan secara berkala dengan menggunakan *MS Excel* sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu, IWAPI sebagai organisasi perlu mendorong anggotanya untuk mengalokasikan dan lebih memperhatikan selama proses pendampingan karena tidak ada satupun partisipan yang berhasil menyusun laporan keuangan bulan Juni dengan menggunakan format yang disediakan. Laporan keuangan yang konsisten diperlukan untuk mengevaluasi kinerja bisnis, pajak, dan persyaratan akses modal. Oleh karena itu, diperlukan konsistensi dalam menyusun laporan keuangan secara berkala sesuai dengan SAK EMKM.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, W., & Afiati, A. I. (2020). Mekanisme Kuasa dalam Fenomena Mom Shaming pada Peran Perempuan Sebagai Ibu. *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(1).
- Aryanti, F. P., Nurhalizah, F., & Jannah, H. (2022). Pengaruh Kontribusi Pembiayaan Mikro Modal Kerja di dalam Lembaga Keuangan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palembang (Studi Kasus Bank

- Syariah Indonesia KC Demang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 699–709.
- Bismala, L. (2016). Model manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan efektivitas usaha kecil menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26.
- Juita, V. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Sektor Jasa Perdagangan di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(1).
- Khorida, S., Liyanti, B. A., Pertiwi, Y., & Wijayanti, A. (2022). Sosialisasi UMKM di Dusun Singkil Kelurahan Parangjoro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 174–182.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M., & Pusmanu, P. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus di Umkm Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341–347.
- Ratnawati, S. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(2), 58–70.
- Setyawati, N. W., & Ningrum, E. P. (2018). Potensi Peran Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan. *Journal FAME: Journal Food and Beverage, Product and Services, Accomodation Industry, Entertainment Services*, 1(1).
- Sherlywati, S., Handayani, R., & Harianti, A. (2017). Analisis Perbandingan Kemampuan Kewirausahaan Pengusaha Perempuan dan Laki-Laki: Studi pada UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 16(2), 155–166.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., & Yuwanti, S. (2018). Analisis SWOT: Faktor Internal dan Eksternal pada Pengembangan Usaha Gula Merah Tebu (Studi Kasus di UKM Bumi Asih, Kabupaten Bondowoso). *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107–115.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Thohari, C. A. F., & Meiningtias, D. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Perempuan dalam Perawatan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 20(1), 28–42.
- Yani, P., Susila, M. R., Nugroho, W. C., & Putri, R. C. (2021). Pelatihan Strategi E-Commerce Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Bubutan Kota Surabaya. *SOCIETY: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 78–84.
- Yani, P., Susila, M. R., Nugroho, W. C., Widiarto, H., & Pradhani, F. A. (2022). Pemberdayaan Digital Marketing bagi Kelompok Usaha Wanita Fatayat Jawa Timur. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 1–11.